



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Proses Plan

Proses bisnis ini dimulai dari peramalan permintaan, perencanaan produksi, perencanaan pengadaan bahan baku, dan perencanaan distribusi. Berdasarkan hasil perhitungan *Aggregate Risk Potentials* (ARP), analisis diagram pareto, perhitungan total efektivitas (TEk) masing-masing tindakan mitigasi, dan rasio total efektivitas (TEk) dengan tingkat kesulitan (Dk) dalam melakukan tindakan mitigasi, maka bisa disimpulkan bahwa sumber resiko yang sebaiknya ditangani terlebih dahulu oleh PT Saritama Food Processing adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal perusahaan (terdapat masalah dari pihak pemasok)
2. Jumlah permintaan yang fluktuatif dari rencana/target
3. Kurangnya koordinasi antar departemen
4. Referensi harga yang tidak tepat/akurat

Tindakan mitigasi yang efektif untuk menangani sumber resiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki alur, sistem, dan proses kerja
2. Melaksanakan evaluasi tiap departemen / individu
3. Menjaga komunikasi yang baik antar departemen/tim kerja/individu
4. Menjaga kerja sama yang baik antar tim/departemen

5.1.2 Proses Source

Proses ini dimulai dari pemilihan pemasok, proses pengadaan, pembayaran terhadap pemasok, dan evaluasi pemasok. Berdasarkan hasil perhitungan *Aggregate Risk Potentials* (ARP), analisis diagram pareto, perhitungan total efektivitas (TEk) masing-masing tindakan mitigasi, dan rasio total efektivitas (TEk) dengan tingkat kesulitan (Dk) dalam melakukan tindakan mitigasi, maka bisa disimpulkan bahwa sumber resiko yang sebaiknya ditangani terlebih dahulu oleh PT Saritama Food Processing adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan keuangan dalam perusahaan (pendapatan, kurs uang)
2. Faktor internal dan eksternal perusahaan (terburu-buru dalam memilih pemasok, pilihan pemasok yang terbatas)
3. Kesalahan jumlah pengiriman bahan baku dari pemasok
4. Kesalahan dari pihak pemasok (*human-error*)
5. Tidak adanya penetapan kriteria pemasok dari perusahaan
6. Keterlambatan pemasok dalam mengirimkan bahan baku

Tindakan mitigasi yang efektif untuk menangani sumber resiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperketat pengawasan terhadap aktivitas atau proses pengadaan terhadap pemasok
2. Melaksanakan evaluasi rutin untuk pemasok

3. Meningkatkan koordinasi dengan departemen lain
4. Memberikan pelatihan (training) rutin untuk tenaga kerja bagian pengadaan

5.1.3 Proses Make

Proses ini dimulai dari eksekusi dan pengendalian produksi dan proses pengepakan. Berdasarkan hasil perhitungan *Aggregate Risk Potentials* (ARP), analisis diagram pareto, perhitungan total efektivitas (TEk) masing-masing tindakan mitigasi, dan rasio total efektivitas (TEk) dengan tingkat kesulitan (Dk) dalam melakukan tindakan mitigasi, maka bisa disimpulkan bahwa sumber resiko yang sebaiknya ditangani terlebih dahulu oleh PT Saritama Food Processing adalah sebagai berikut:

1. Kegagalan mesin disebabkan oleh kondisi mesin sudah tua, kurangnya perawatan, pasokan listrik terganggu
2. Kurangnya pelatihan (training) dalam perawatan mesin
3. Kesalahan dalam pelaksanaan produksi (human-error, kerusakan pada peralatan/mesin)
4. Pelaksanaan produksi yang tidak sesuai (tenaga kerja yang kurang pelatihan, penggunaan peralatan/mesin yang tidak sesuai fungsinya)
5. Kurangnya persiapan saat proses produksi akan dilakukan (tenaga kerja, mesin, peralatan)

6. Faktor internal dan eksternal (tempat penyimpanan yang kotor, cara menyimpan yang tidak rapi, kemasan tidak sesuai desain)

Tindakan mitigasi yang efektif untuk menangani sumber resiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan (training) rutin untuk tenaga kerja bagian produksi
2. Melaksanakan evaluasi rutin dan perawatan untuk peralatan dan mesin
3. Melaksanakan evaluasi rutin untuk tenaga kerja bagian produksi
4. Meningkatkan koordinasi dengan departemen lain

5.1.4 Proses Deliver

Proses ini mulai dari pengecekan kualitas produk, proses pengiriman, dan proses penjualan. Berdasarkan hasil perhitungan *Aggregate Risk Potentials* (ARP), analisis diagram pareto, perhitungan total efektivitas (TEK) masing-masing tindakan mitigasi, dan rasio total efektivitas (TEK) dengan tingkat kesulitan (Dk) dalam melakukan tindakan mitigasi, maka bisa disimpulkan bahwa sumber resiko yang sebaiknya ditangani terlebih dahulu oleh PT Saritama Food Processing adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya koordinasi dengan bagian pengiriman
2. Terbatasnya sarana transportasi
3. Kurangnya koordinasi dengan bagian gudang

4. Faktor internal perusahaan (adanya proses yang terlewat, keterbatasan waktu)
5. Kurangnya koordinasi dengan departemen lain
6. Kurangnya data dari departemen lain

Tindakan mitigasi yang efektif untuk menangani sumber resiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan koordinasi dengan departemen lain
2. Melaksanakan evaluasi peraturan atau SOP pengiriman barang
3. Melaksanakan evaluasi rutin untuk tenaga kerja bagian pengiriman
4. Memperketat peraturan SOP mengenai sanksi untuk tenaga kerja bagian pengiriman yang lalai

5.1.5 Proses Return

Proses ini mulai dari pengembalian barang ke pemasok, pengembalian barang dari pelanggan, pengembalian barang ke pelanggan, penanganan produk return/tidak laku. Berdasarkan hasil perhitungan *Aggregate Risk Potentials* (ARP), analisis diagram pareto, perhitungan total efektivitas (TEk) masing-masing tindakan mitigasi, dan rasio total efektivitas (TEk) dengan tingkat kesulitan (Dk) dalam melakukan tindakan mitigasi, maka bisa disimpulkan bahwa sumber resiko yang sebaiknya ditangani terlebih dahulu oleh PT Saritama Food Processing adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja yang terbatas
2. Peraturan yang belaku belum diterapkan dengan baik
3. Kurangnya koordinasi dengan departemen lain
4. Komunikasi antar produsen dan pelanggan yang buruk
5. Kurangnya informasi mengenai produk

Tindakan mitigasi yang efektif untuk menangani sumber resiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki alur, sistem, dan proses kerja bagian penanganan produk retur
2. Memberikan pelatihan (training) rutin untuk tenaga kerja dalam menangani produk retur
3. Melaksanakan evaluasi rutin untuk tenaga kerja yang menangani produk retur
4. Memperketat peraturan SOP mengenai sanksi untuk tenaga kerja yang menangani produk retur yang lalai

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, peneliti memiliki beberapa saran untuk perusahaan antara lain adalah:

1. PT Saritama Food Processing sebaiknya meningkatkan lebih lagi koordinasi antar individu dan bagian / departemen untuk memitigasi timbulnya resiko di masing-masing bagian atau departemen.

2. Memperketat pengawasan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan melakukan internal audit secara berkala dan terus meningkatkan alur kerja di masing-masing bagian/departemen agar kinerja perusahaan bisa lebih baik lagi.
3. Melakukan pelatihan (*training*) dan pengarahan (*briefing*) secara berkala untuk tenaga kerja di masing-masing bagian departemen untuk menghindari *human-error*, kekurangan informasi pada suatu proses bisnis, dan resiko lainnya.

5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan, maka dari itu diperlukan adanya peningkatan atau penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan observasi yang lebih luas lagi sehingga bisa mendapatkan data resiko potensial yang lebih bervariasi dan tindakan mitigasi atau pencegahan yang lebih bervariasi pula. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi dalam hal efektivitas penanganan resiko potensial pada objek penelitian yang akan diteliti nanti.